

**ANALISIS EKOLOGI SASTRA ANTOLOGI PUISI *PAGI YANG HILANG*
KARYA DINI AWALIAH HUMAIRAH PADEPOKAN IQRO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI ETIKA HEIDIYATI

NPM. 1702040019



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:



Nama : Sri Etika Heidiyati
NPM : 1702040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* Karya
Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Sudah layak disidangkan.

Medan, 23 November 2021
Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:


Dekan,

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,


Mutia Febrizana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 –Ext. 22, 23, 30
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : kip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 30 November 2021 pada pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Etika Heidiyati
NPM : 1702040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 
2. 
3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Sri Etika Heidyati. NPM. 1702040019. Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan menggunakan kajian ekologi sastra. Sumber data penelitian adalah puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah yang diterbitkan oleh Padepokan Iqro, Jl. Pertiwi Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun data penelitian ini adalah bentuk ekologi yaitu dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya yang terdapat pada puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah pada halaman 20-21. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan cara membaca berulang-ulang dengan cermat, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan dampak kerusakan lingkungan yang terdiri dari *global warming* (pemanasan global), kondisi perekonomian masyarakat yang menurun, masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (dimiliki oleh Belanda), punahnya populasi hewan dan tumbuhan serta habitatnya, dan tercemarnya udara yang mempengaruhi ekosistem di dalamnya. Adapun hasil interaksi penulis dengan lingkungan terdapat interaksi penulis dengan sejarah, interaksi penulis dengan keadaan sosial, dan interaksi penulis dengan kondisi lingkungan kampung kolam.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi Pagi yang Hilang karya Dini Awaliyah Humairah**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya dan membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Upaya dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajarsehingga peneliti dapat menyelesaikanaktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak, terutama kedua orang tua peneliti Ayahanda **Wagino** dan Ibunda **Linda Yanti Meitalia** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Untuk anak bungsu

dari keluarga kecil ini **Sri Widiasti** terimakasih telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepadapihak yang turut membantu baik secara moralmaupun materi. Tidak lupa juga peneliti sampaikan ungkapanterima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, DekanFakultas Keguruan danIlmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution,SS., M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Suumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidikan Universitas Muhammadiyah Suumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman terbaik saya di bangku perkuliahan: **Ayu Ratna Utary, Indah Retno Sari, Dian Aulia Maulidina, Surya Fia Maqhvirah, Widya Safitri, Cici Hestina, Egi Sriwidilla, Novira Dwi Pratikno**, yang selalu setia menemani setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman bertukar pikiran,seperjalanan, sepenanggungan dan selalu memberikan solusi terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
12. **Rifqi Ashabi Sihotang**, yang selalu membantu dalam hal apapun memberikan dukungan, semangat, motivasi, saran, dan mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini .
13. Teman seperjuangan **VIII A Pagi Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
14. Kepada komunitas tercinta **FOKUS** yang telah membuat saya mengenal lebih jauh sastra sekaligus rumah kedua bagi saya yang telah mengenalkan dunia penulisan serta membimbing ke arah yang lebih baik.

15. Kepada **Dina Mariana, S.Pd., Dedy Kurniawan, S.Pd., Ubaidillah Al-Anshori, S.Pd., M.Sn.**, kakak komunitas yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dan kepada kakak stambuk yang selalu membantu saya **Iqbal Thawaqal, S.Pd., Khusnul Hafzhan., S.Pd., Ahmad Riynaldiy, S.Pd.**, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt. dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, November 2021
Peneliti

Sri Etika Heidiyati
NPM:1702040019

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat Ekologi Sastra	9
2. Sastra Mengabdikan pada Lingkungan	14
3. Sastra dalam Lintasan Hukum Alam Semesta	15

4. Hakikat Puisi	16
5. Sinopsis Puisi, Biografi dan Padepokan Iqro	20
6. Biografi Penulis.....	22
7. Padepokan Iqro	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
1. Sumber Data.....	26
2. Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Defenisi Operasional Variabel	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Data Penelitian	35

B. Analisis Data	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	45
D. Diskusi Hasil Penelitian	45
E. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	52-63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Pedoman Dokumentasi Struktur Dampak Kerusakan Lingkungan Puisi <i>Pagi yang Hilang</i> karya Dini Awaliyah Humairah	29
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan Puisi <i>Pagi yang Hilang</i> karya Dini Awaliyah Humairah.....	30
Tabel 4.1 Data Struktur Dampak kerusakan Lingkungan Puisi <i>Pagi yang Hilang</i> karya Dini Awaliyah Humairah.....	33
Tabel 4.2 Data Struktur Dampak kerusakan Lingkungan Puisi <i>Pagi yang Hilang</i> karya Dini Awaliyah Humairah	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	52
Lampiran 2 Form K-2	53
Lampiran 3 Form K-3	54
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	55
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	56
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	57
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan hasil Seminar Proposal	59
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	60
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	61
Lampiran 11 Surat Bebas pustaka	62
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	63
Lampiran 13 Puisi <i>Pagi yang Hilang</i> Karya Dini Awaliyah Humairo	64
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cerminan dari seorang sastrawan, di dalamnya terdapat pesan moral dan ide-ide yang dikemas dengan gaya penulisan masing-masing penulis. Tujuannya agar tidak dikonsumsi diri sendiri melainkan memberikan ruang bagi pembaca untuk menafsirkan isi karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, pengkaryaan tidak melulu tentang unsur intrinsik sebuah karya sastra, melainkan dapat ditinjau dari segi ekstrinsiknya.

Karya Sastra merupakan hasil dari imajinasi manusia yang di dalamnya mengungkapkan perasaan dan emosional penulis. Secara umum, karya sastra terbagi atas beberapa jenis yaitu: novel, roman, cerpen (cerita pendek), drama, dongeng, dan puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang paling tua. Maka dari itu jika ditelusuri, sudah banyak ditemukan definisi puisi. Menurut (Yusuf, 1995:225) dalam buku *Puisi Indonesia* (Suryaman & Wiyatmi, 2017) mengemukakan definisi puisi dalam pandangan tradisional merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsur, seperti rima, irama, matra, baris dan bait. Sedangkan menurut Shanon Ahmad (Pradopo, 2005:7), yakni puisi merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur-baur. Namun, definisi di atas tidak serta-merta memuaskan arti eksplisit sebuah puisi. Perkembangan yang terus terjadi pada

puisi membuat kita menjadi sulit menerima definisi di atas secara utuh (Suryaman&Wiyatmi, 2013:17) Puisi juga salah satu karya sastra yang menciptakan dunia sendiri. Secara etimologi (Aminuddin, 2013:134) istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Jadi, puisi adalah sebuah media seseorang menciptakan dunia sendiri untuk menuangkan atau mungkin berisi pesan-pesan yang menggambarkan suasana tertentu. Baik suasana fisik ataupun suasana batin yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah.

Puisi terbagi dalam beberapa jenis yakni puisi lama, puisi baru dan puisi modern. Puisi lama lahir sebelum masa penjajahan Belanda dan berciri khas Melayu. Puisi lama terdiri dari: mantra, pantun, syair, karmina, gurindam, talibun, dan seloka. Puisi baru diantaranya: balada, elegi, epigram, himne, ode, romansa, dan satire. Puisi berdasarkan bentuknya yang terpengaruh gaya bahasa Eropa, antara lain: *distichon*, *terzina*, *quatin*, *sextet*, *septima*, *stanza*, *quint*. Puisi modern lahir setelah kemerdekaan diantaranya puisi liris, puisi romantik, puisi dramatik, puisi mbeling, dan puisi konkret.

Berbicara tentang sastra, karya-karya sastra telah menjadi pusat perhatian di Abad 21 ini. Banyak sekali orang yang mempresentasikan kondisi lingkungan melalui kesusastraan. Salah satunya video perjalanan ke suatu

tempat seperti gunung, laut, atau bepergian ke luar kota acap kali disandingkan dengan video puisi atau kata-kata yang “sastrais”. Bahkan nukilan puisi bukan hal yang tabu untuk generasi muda sekarang. Sastra sudah menjadi gaya hidup masyarakat urban. Lihat saja, kedai-kedai kopi sekarang sudah jauh dari kata kumuh dan orang tua karena kedai-kedai kopi sekarang diselimuti “sastra” di dalamnya, baik wadah kopinya, pengunjunnya, maupun dinding kedainya. Tidak bisa dipungkiri setiap harinya manusia bersastra. Setiap hari juga manusia bersenggolan dengan alam lingkungan sekitar (sastra hadir karena didukung ekologi).

Dari kajian di atas, ekologi sastra merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Ekologi sastra memiliki keterkaitan antara sastra dengan ekologi. Sastra membutuhkan ekologi sebagai objektivitasnya, begitupun ekologi yang memerlukan sastra sebagai sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Salah satu bidang ilmu yang terkait dengan ilmu sastra adalah ekologi. Menurut (Endraswara, 2016:3) mengemukakan bahwa ekologi sastra mencari hubungan timbal balik antara sastra dengan lingkungannya. Dari pernyataan tersebut ekologi sastra diibaratkan seperti tanaman yang membutuhkan lingkungannya. Begitupun sebaliknya lingkungan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan tanaman tersebut oleh sebab itu sastra tidak terlepas dari lingkungannya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Kajian ekologi sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 di tubuh Tarra dalam rahim pohon* karya Ande Wina Widiyanti (2017). Peneliti

membahas adanya usaha yang dilakukan oleh manusia ketika alam atau lingkungan yang menjadi tempat mereka hidup berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi kelangsungan kehidupan mereka. Manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling bergantung dan memengaruhi. Ketika alam menunjukkan gejala yang tidak seimbang dalam kehidupan ekosistemnya, maka manusia yang hidup berdampingan dengannya, secara alamiah akan melakukan tindakan-tindakan penyeimbangan.

Begitu pula penelitian selanjutnya yang membahas tentang ekologi sastra dilakukan oleh Rani Widiya (2019) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Analisis Ekokritik Sastra Novel Ping! A Message From Borneo Karya Riawani Elyta Dan Shabrina W.S.* Peneliti membahas bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan.

Puisi yang berjudul *Pagi Yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah, Menggambarkan tentang kondisi dan kampung halaman yang kini telah berubah menjadi perkotaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari bagaimana bentuk kerusakan lingkungan yang ada di dalam puisi *Pagi Yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah dan interaksi penulis dengan lingkungan sekitar dalam puisi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan sebuah kajian ekologi sastra yang terdapat dalam puisi *Pagi Yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dan pada akhirnya peneliti mengangkat judul yaitu, “Analisis Ekologi

Sastra Antologi *Pagi yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat 76 puisi pilihan yang berhasil dibukukan di dalam antologi puisi *Pagi Yang Hilang*. Salah satunya puisi berjudul *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah menjadi objek penelitian kali ini. Puisi-puisi dari para penulis dapat dikaji melalui banyak pendekatan sastra. Pendekatan sastra tersebut dapat meliputi: psikologi sastra yang berkaitan dengan kejiwaan dan ekspresi pengarang, pendekatan sosiologi sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial di dalam masyarakat, serta pendekatan ekologi sastra yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungannya.

Menyikapi sastra yang berkembang di dalam masyarakat banyak menimbulkan berbagai kajian. Diantaranya kajian psikologi sastra, sosiologi sastra, kritik sastra, resepsi sastra, pendekatan moral, pendekatan feminisme, dan ekologi sastra. Ekologi sastra bisa dikatakan pendekatan yang paling tidak disadari keberadaannya dan belum terlalu populer diantara penelitian interdisipliner lainnya.

Permasalahan yang muncul dalam pendekatan ekologi sastra dapat dikaji melalui: *Pertama*, dampak kerusakan lingkungan. *Kedua*, interaksi penulis dengan lingkungannya. *Ketiga*, bentuk hubungan struktural ekologi sastra. *Keempat*, bentuk pemanfaatan karya dalam membantu perkembangan peradaban lingkungan. *Kelima*, mempertimbangkan seberapa jauh peranannya

dalam mengubah lingkungan. *Keenam*, mengkaji pemahaman yang berkaitan dengan aktivitas kreatif sebagai proses ekokultural. *Ketujuh*, bentuk totalitas karya yang disertai dengan aspek ekologis yang terkandung di dalamnya. Serta *Kedelapan*, dapat dikaji melalui keterlibatan langsung pengarang sebagai anggota lingkungan budayanya. Maka dari itu, dibutuhkan identifikasi masalah pendekatan analisis yang sesuai dengan puisi ini.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti dan tidak melebar sehingga perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, agar penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: menganalisis puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairoh Padepokan Iqro yang terdiri dari dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan menggunakan kajian ekologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana dampak kerusakan

lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia meliputi (1) *global warming* (2) kondisi perekonomian masyarakat yang menurun (3) masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (4) punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya (5) tercemarnya udara, air, dan tanah juga mempengaruhi ekosistem di dalamnya. *Kedua*, bagaimana interaksi penulis dengan lingkungan meliputi: (1) interaksi penulis dengan sejarah (2) interaksi penulis dengan keadaan sosial (3) interaksi penulis dengan kondisi kampung kolam yang terdapat pada antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro dengan menggunakan kajian ekologi sastra.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia meliputi (1) *global warming* (2) kondisi perekonomian masyarakat yang menurun (3) masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (4) punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya (5) tercemarnya udara, air, dan tanah juga memengaruhi ekosistem di dalamnya. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana interaksi penulis dengan lingkungan meliputi: (1) interaksi penulis dengan sejarah (2) interaksi penulis dengan keadaan sosial (3) interaksi penulis dengan kondisi kampung kolam yang terdapat pada antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro dengan menggunakan kajian ekologi sastra.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni mafaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas listerasi ilmu pengetahuan dalam memahami ekologi sastra. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat serta mahasiswa agar dapat melestarikan lingkungan sekitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti lain

Bagi peneliti dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, menambah wawasan penulis, sebagai wujud apresiasi pada karya sastra terhadap interaksi penulis. Selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar utama untuk penelitaian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti untuk dijadikan sebagai landasan berfikir. Suatu penelitian, dilaksanakan menggunakan kerangka referensi atau teori yang digunakan sebagai acuan untuk mengkaji variabel permasalahan. Mengingat sangat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Hakikat Ekologi Sastra

Paradigma ekologi terhadap kajian sastra merupakan bentuk pendekatan ekologi dalam memandang sebuah sastra. Eksistensi makhluk hidup sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan karena adanya hubungan timbal balik antara penyair dan lingkungannya. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi suatu makhluk hidup. Karya sastra diposisikan sebagai suatu spesies atau komponen dalam sebuah ekosistem, (dalam Kaswadi, 2015:5).

Ekologi merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti rumah dan *Logos* berarti ilmu atau pelajaran. Dengan kata lain definisi dari ekologi ialah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antarmakhlukhidupdengan lingkungannya (Endraswara, 2016:2-3).

Sedangkan menurut Mc.Naughton dan Wolf (Kaswadi, 2015:4) mengemukakan bahwa ekologi merupakan ilmu yang mengkaji hubungan organisme dengan lingkungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekologi adalah kajian yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya.

Menurut (Endraswara,2016:17) Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra. Atau sebaliknya, bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup. Ulang-alik ekologi dan sastra itulah yang menjadi bidang garap ekologi sastra. Sastra berkaitan erat dengan manusia dan alam dengan keseluruhannya.

Karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang apabila menjadi bidang garapan kajian maka akan menimbulkan pengetahuan yang baru. Seperti halnya ekologi sastra sebagai suatu pengetahuan yang berkembang pada abad 20, tetapi kebanyakan terbatas pada penelitian tentang tumbuhan dan binatang daripada tentang manusia. Sastra membutuhkan alam sebagai inspirasinya, sedangkan alam membutuhkan manusia sebagai alat konservasinya. Manusia sering bernegosiasi dengan lingkungan dalam berolah sastra. Negosiasi ini sering memunculkan kasus baru.

Manshur (dalam Endraswara, 2016:17) memberikan gambaran bahwa penelitian sastra dari studi kasus akan fokus pada kasus tertentu saja. Maka dari itu dalam meneliti ekologi sastra berhubungan antara sastra, manusia, dan lingkungannya.

Lingkungan manusia yang memengaruhi sastra, dapat dibedakan menjadi beberapa aspek: (1) lingkungan alam yaitu alam fisik yang mengitari hidup manusia, yang memuat keindahan, keperkasaan, keagungan dari sang pencipta, (2) lingkungan budaya, yaitu ekosistem hidup di mana manusia saling berkomunikasi dan bersastra sehingga muncul tradisi tertentu, (3) lingkungan sosial, yang menyebabkan hubungan manusia satu sama lain semakin intensif. Manshur (dalam Endraswara, 2016:4) mengisyaratkan agar peneliti ekologi sastra selalu memburu tanda-tanda. Tanda-tanda yang di maksudkan di sini adalah gagasan sastrawan tentang makna. Ekspresi sastra sering memunculkan problem dengan lingkungannya. Menurut Manshur (dalam Endraswara, 2016:14) memberikan rambu-rambu menarik bahwa penelitian sastra harus sampai pada pemecahan masalah. Atas dasar ini, penelitian ekologi sastra sudah sepantasnya mampu memecahkan masalah hubungan manusia dengan lingkungannya.

Pendekatan yang digunakan dalam interelasi antara sastra dan lingkungan adalah ekologi sastra. Ekologi sastra menekankan eksploitasi kultural oleh manusia terhadap lingkungan alam dan penyesuaian kehidupan manusia terhadap kondisi-kondisi suatu lingkungan. Hubungan antara lingkungan alam dan sastra dianggap sebagai hubungan dialektikal. Kajian ekologi sastra memcermati proses adaptasi kultural sastra terhadap lingkungan alam atau sebaliknya. Pendekatan ini berusaha mencapai spesifikasi yang lebih tepat mengenai hubungan antara semua kegiatan manusia, transaksi biologis,

dan proses alam tertentu dalam satu analisis yaitu ekosistem (Endraswara, 2016:19).

Dewasa ini, kajian ekologi yang menekankan alam semakin marak dipasaran. Hal ini, disebabkan oleh semakin disadarinya kaitan antara sastra dan ekologinya. Bahkan dari dahulu ekologi sangat kental pada karya sastranya. Ini terlihat pada sastra lisan maupun tulisan pada karya sastra lama atau modern.

a. Cara kerja Teori Ekologi Sastra

Cara kerja ekologi sastra sebenarnya lebih terlihat pada karya sastranya, ditinjau dari penyair dengan melihat latar belakang mengapa penyair membuat karya sastra yang sering sekali menyangkut ihwal lingkungan. Penelitian ini juga mencari mengapa penyair selalu dekat dengan diksi alam, tentunya karena sastra ekologis menjadi jembatan untuk menjawab keterkaitan sastra dan lingkungannya.

Teori kajian yang paling tepat untuk membahas ekologi sastra ini memang masih meraba. Namun demikian, pohon pisang bisa diteladani “tabiatnya”. Pohon pisang itu banyak sekali manfaatnya dalam sekali hidup. Secara religius, pohon pisang itu hidup harus bermanfaat. Sastra pun demikian, sudah sewajarnya berguna bagi lingkungannya (Endraswara, 2016:2) dalam buku *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*.

Interaksi dan adaptasi adalah kunci dari ekologi. Istilah ini melahirkan siasat. Perlu diingat, ada dua hal penting dalam kajian ekologi sastra, yaitu: (1) sastra sering bersahabat dengan lingkungannya, melukiskan dengan detail

tentang alam semesta, memuja alam, dan selalu interes pada perubahan alam, (2) sastra sering kali jauh dari lingkungannya, melukiskannya dengan makna kias, memoles dengan gaya yang sulit diraih, sehingga tak tergapai pengkaji ekologi sastra.

b. Merawat Ekologi Sastra

Lingkungan juga perlu dirawat, sudah tugas sastra merawat lingkungan dan menyelamatkan lingkungan. Sastra sebagai media konservasi lingkungan. Ekologi adalah kondisi di sekitar sastrawan yang menangkap suasana ekologis berupa: (1) situasi lingkungan yang porak poranda, penuh dengan demo, dan tata ruang yang semrawut, (2) keadaan alam yang nyaman, tenteram, damai, dan memberikan inspirasi untuk hidup.

Ekologi sastra adalah lingkungan pembangun sastra, maka dari itu perlu dipupuk terus-menerus untuk menggali ide kreatif sastrawan (Endraswara, 2026:73) menyelamatkan ekologi sastra berarti serupa dengan pejuang sastra sekaligus aktivis lingkungan hidup. Menurut Dimas Arika Mihardja (dalam Endraswara, 2016:73) sastra bisa lahir dimanapun dan dalam kondisi apapun sebab sejatinya sastrawan selalu bergumul dengan daya kreativitasnya untuk berkarya.

Perlu diketahui ekologi harus diketahui agar menghasilkan sastra yang sehat. Menurut (Endraswara, 2016:76) pihak yang harus bertanggung jawab atas keselamatan sastra adalah sastrawan. Sastrawan harus mempertanggung jawabkan hasil karyanya dengan baik tidaknyakarya yang dihasilkan untuk dirinya maupun orang lain. Selain itu tugas sastrawan untuk menemukan cara

yang tepat untuk mengungkapkan hasil karyanya. Pihak selanjutnya yang bertanggung jawab ialah penerbit, pengamat, kritikus, akademisi, pustakawan, dokumentator, institusi kesenian dan kebudayaan semua bertanggung jawab atas menciptakan ekologi sastra yang sehat (Endraswara, 2016,77). Maka dari itu, ekologi sastra harus lebih digaungkan di instansi pendidikan agar semakin banyak timbul kesadaran terhadap lingkungan yang ditinggalinya.

2. Sastra Mengabdikan pada Lingkungan

Sastrawan dan lingkungan sangat intim kaitannya. Maka dari itu apabila alam sekitar hancur atau rusak maka sastrawan akan mencururkan air matanya lewat tulisan. Sastra bisa tumbuh di lingkungan dengan keadaan apapun. Baik lingkungan serba kumuh, ataupun sehat sekalipun. Sastra itu wajah lingkungan. Bila sastra penuh kedamaian maka itulah bentuk ungkapan penyair yang dituangkan dalam tulisannya begitu pun sebaliknya. (Endraswara, 2026: 79).

Ada tiga asumsi penting untuk menyatakan bahwa sastra itu mengabdikan pada lingkungan, yakni : (1) sastra senantiasa muncul di lingkungan apa pun, selama sastrawan memiliki dedikasi luar biasa, (2) sastra menjadi corong keadaan lingkungan, dan (3) sastra mengalirkan kesejukan di tengah lingkungan yang gersang sekalipun, hal ini dikatakan oleh (Endraswara dalam buku *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*, 2016:78).

3. Sastra dalam Lintasan Hukum Alam Semesta

Sastra berada pada lingkungan yang bersinggungan dengan hukum alam. Sastra jugamengenal hukum: (1) sastra itu memiliki keajaiban, (2) sastra sulit diduga, tetapi tetap mudah dikenali, asal kita memiliki kepekaan (Endraswara, 2016: 84). Telah dikatakan di dalam al-quran (Q.S An-naba' ayat 10 وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا) (*waja'alna laila libasa*). *Artinya Dan bukankah kami telah menjadikan malam yang gelap gulita menutupi suatu wilayah sebagaimana pakaian menutupi jasad manusia?.* Ditafsirkan sebagaimana Allah menjadikan malam sebagai pakaian. Maksudnya malam itu gelap menutupi permukaan bumi sebagaimana pakaian menutupi tubuh manusia. Hal itu berartibahwa malam itu berfungsi sebagai pakaian bagi manusia yang dapat menutupi auratnya pada waktu tidur dari pandangan orang-orang yang mungkin melihatnya. Demikian pula sebagai pakaian, maka gelap malam itu dapat melindungi dan menyembunyikan seseorang yang tidur dari bahaya atau musuh yang sedang mengancam. Dalam Al-Quran sudah sangat jelas dijelaskan bahwa Allah SWT sudah mengatorkaitan manusia dan lingkungannya (ekologi).

Menurut (Endraswara, 2016:85) mengatakan bahwa sastra memiliki ciri khusus dalam kaitannya dengan alam, yakni: (1) sastra dapat mengubah alam semesta, dari keadaan carut-marut menjadi semakin tertata, (2) sastra dapat menyucikan alam, menjadi sakral, dan (3) sastra banyak menawarkan tanda-tanda alam.

4. Hakikat Puisi

Berbicara tentang puisi tentu tidak akan ada habisnya. Bagaimana tidak, puisi sudah ada sejak zaman dahulu kala. Puisi memberikan kesempatan kepada penulisnya untuk dapat mengembangkan ekspresi, mencurahkan gagasan, renungan, dan imajinasi seluas-luasnya. Permainan diksi dan rima juga sangat dituntut dalam puisi. Puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Puisi sering disamakan dengan “sajak”. Sebenarnya hal itu tidak sama, puisi merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu puisi (Sulkifli dan Mawarti, 2016). Puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan, pacaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan, yang bercampur-baur dengan memperhatikan pembaca (Suryaman dan Wiyatmi, 2012:15).

Puisi sudah melalui perjalanan yang panjang. Menabrak tembok – tembok dengan kaidah-kaidah puisi yang harus terikat oleh rima. Sutardji Colzoum Bachri adalah pelopor puisi kontemporer Indonesia yang lekat dengan kebebasan berkata-kata tetapi masih menimbulkan nilai estetis dan tidak jarang pula puisinya selalu dikaitkan dengan kuatnya unsur mantra.

Sezaman dengan Sutardji, Sapardi Djoko Damono hadir dengan puisi yang benar-benar baru dalam perpuisian Indonesia. Ia berbicara tentang benda-benda dan hal-hal sepele tetapi kuat dengan makna. Sapardi dalam puisinya intim sekali dengan citraan penglihatan. Maka dari itu, ia selalu menyusun dengan indah puisinya dengan alam sekitarnya yang ia rasakan. Tanpa kita

sadari Sapardi Djoko Damono, selalu mengkaitkan puisinya terhadap ekologi sastra.

Penyair lainnya, Abdul Hadi W.M. Ia menuliskan puisi juga menggunakan idiom-idiom alam yang penuh pesona (Antilan Purba 2010:21). Sangat kuat sekali ekologi sastra di dalam puisinya. Abdul Hadi W.M adalah seorang lirikus, sastrawan, budayawan, cendekiawan muslim, dan ahli filsafat Indonesia. Beliau berpendapat bahwa “aku dan alam tidak lain adalah ayat-ayat tuhan yang perlu diakrabi untuk melahirkan tindakan-tindakan yang kreatif”.

Sejalan perkembangan zaman pengertian puisi tidak lagi melulu tentang rima, sajak, dan kata kiasan. Pengertian seperti itu bisa dipakai pada puisi lama seperti pantun, gurindam. Mantra, seloka, karmina, dan syair. Menurut (Antilan Purba, 2010:14) puisi kontemporer ialah puisi inkonvensional, puisi masa kini, puisi mukhtahir. Puisi kontemporer lebih ditekankan kepada kondisi kreatif pengarangnya dalam mengolah idiom-idiom baru dan lebih peka terhadap alam sekelilingnya.

1. Unsur Bentuk Puisi

Puisi bahan dasarnya adalah kata. Secara semiotis, meliputi dua jenis, yakni penanda dan petanda. Unsur penanda meliputi indra, seperti pendengaran, atau penglihatan. Seperti halnya bunyi, kata, larik, baris tipografi. Petanda adalah makna dari penanda tersebut dapat dicari di dalam kamus. Unsur penanda puisi adalah unsurmakna yang perlu ditafsirkan (Suryaman dan Wiyatmi 2012:34). Unsur-unsur tersebut diuraikan di bawah ini antara lain:

a. Unsur bunyi

Bunyi merupakan penanda yang diamati melalui pendengaran atau penglihatan. Bunyi memiliki, peran agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan (Suryaman dan Wiyatmi, 2012).

b. Unsur Kata

Setiap penyair akan memiliki kata-kata yang khas untuk karyanya atau sering disebut gaya selingkung. Setiap penyair akan berbeda-beda gaya kepenulisannya tergantung diksi yang amat lekat dengannya sehingga menghasilkan ciri khas seseorang atau zaman tertentu (Suyatman&Wiyatmi, 2012:43).

c. Unsur Bahasa Kias

Bahasa kias adalah makna kata yang tidak yang tidak sebenarnya, untuk mencapai tujuan tertentu dalam puisi. Menurut (Pradopo, 1978) Jenisnya antara lain: personifikasi (persamaan bunyi), metafora (bukan arti yang sebenarnya), perumpamaan (simile), metonimia (pengganti nama), sinekdoki (pengertian yang satu digantikan pengertian lain), dan alegori (cerita kiasan atau lukisan yang mengisahkan hal lain atau kejadian lain).

d. Unsur Citraan

Unsur yang merupakan gambaran angan dalam puisi yang timbul melalui kata-kata (Pradopo, 1987). Jenisnya antara lain (1) penglihatan, (2) pendengaran, (3) rabaan, (5) penciuman, (6) citraan gerak.

e. Unsur Sarana Retorika

Sarana retorika merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: (1) hiperbola, (2) ironi, (3) ambiguitas, (4) paradoks, (5) litotes, (6) dan elipsis (Altenbernd & Lewis, 1969).

f. Unsur Larik

Larik merupakan unsur visual puisi setelah kata. Larik di dalam puisi tidak terlalu memiliki identitas. Ke identitas itu bukan terletak pada jumlah larik melainkan dari unsur satuan makna (Suryaman dan Wiyatmi, 2012:59).

g. Unsur Bait

Bait di dalam puisi tidak terikat oleh aturan paragraf. Makna bait dalam puisi merupakan pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya (Aminuddin, 1987:146).

h. Unsur Bentuk Puisi

Bait yang disusun penyair merupakan ikatan dari baris dan kata yang ditata dengan rima tertentu. Penataan ini dengan sendirinya akan membentuk unsur tipografi tertentu (Suryaman dan Wiyatmi, 2012:62).

2. Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan perkembangannya puisi terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama puisi lama, kedua puisi modern, dan ketiga puisi mukhtahir.

Selanjutnya puisi lama dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni: mantra, talibun, syair, dan gurindam (Setyawati dkk., 2011:211).

Puisi modern lebih menonjolkan masalah manusia individual sebagai pusat perhatian tanpa teladan atau keagungan, ketiadaan unsur pendidikan manfaat atau etika yang langsung dapat diturunkan dari dunia sajak modern (secara tidak langsung puisi modern mengandung amanat secara langsung dan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pembaca) kuatnya ironi menisbikan, mempermasalahkan, mempersoalkan keyakinan dan kepastian tradisional (Suryaman dan Wiyatmi, 2012:20).

Sedangkan puisi mutakhir mengandalkan gaya naratif dalam perwujudannya. Puisi-puisi mutakhir tidak memerlukan lagi editor, sebab puisi-puisi internet sudah bisa mempublikasikannya sendiri. Inilah yang menonjol dalam puisi mutakhir.

5. Sinopsis Puisi *Pagi yang Hilang* dan Penulisnya

Puisi ini ditulis berdasarkan kegelisahan penulis terhadap kampung halamannya yaitu Kampung Kolam yang dahulu dijajah dan dijadikan tempat industri bagi Belanda. Banyak pekerja dari luar Sumatera yang dipaksa bekerja. Hutan juga dipangkas habis demi memperluas lahan dan hunian bagi Belanda. Belanda merampas semuanya sampai masyarakat tidak memiliki hak atas kampungnya. Puisi tersebut kuat sekali dengan indera penglihatan, sehingga penulis menuliskannya denganapa yang dirasakannya, pembaca digiringnya ke zaman di mana Belanda pada waktu itu menjajah kampung kolam. Seorang

penyair, harus bisa meramu apapun yang ada di sekelilingnya walaupun itu sudah kejadian lampau. Penyair mengolah cerita “Sukmo Ilang” ada seorang mandor yang sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya, ada yang mengatakan dibunuh penjajah, dan ada juga yang mengatakan hilang. Penyair mengolah cerita yang sudah menjadi identitas kampung Kolamdi dalam puisi sebagai berikut:

*sedang ia duduk dengan bisu suara hati
hasil keringat dirinya dan anak buah
yang ada Cuma kesedihan bukan cinta
letih mendera dibayangi wajah penjajah*

Dan penyair menutup puisinya seperti ini:

*ia dan anak buahnya digiring entah ke mana
di sini, di sana, dicari ia
terkubur dalam tanah.*

Nukilan puisi di atas jelas sekali penyair ingin menggambarkan atau menceritakan cerita turun-temurun dari masyarakat yang sering menjadi buah bibir masyarakat dan diramunya sehingga menjadi puisi *Pagi yang Hilang*.

a. Biografi Penulis

Dini Awaliyah Humairah lahir pada 05 Juni 2007 dan berdomisili di Dusun III Desa Teratai Laut Dendang, Percut Sei Tuan. Dini, memiliki hobi membaca dan menggambar. Ia merupakan siswi SMP IT Mandiri. Dini, tergabung dalam anggota peserta kelas menulis Padepokan Iqro.

Puisi Dini Awaliyah Humairah, termasuk salah puisi terbaik di antara peserta kelas menulis yang lain, sehingga judul puisinya digunakan sebagai sampul buku antologi puisi *Pagi yang hilang* Padepokan Iqro. Dini mengakui bakat menulis puisi diwarisi oleh ayahnya. Maka dari itu, dini terpacu dalam menulis puisi di kelas menulis Padepokan Iqro.

b. Padepokan Iqro

Padepokan Iqro merupakan komunitas literasi yang berdiri sejak 2016 yang digaungkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Padepokan Iqro juga sudah banyak menjalankan program literasi yang diluncurkan ke substansi formal maupun non-formal. Kegiatan literasi tersebut adalah membaca dan menulis. Sebagai salah satu program yang dijalankan setiap tahunnya, Padepokan Iqro meluncurkan kelas menulis. Kelas ini setidaknya sudah kali ke-dua diselenggarakan. Peserta kelas menulis kali ini diikuti 21 pelajar SMP dan SMA yang mengikuti kelas menulis lima kali pertemuan, sejak bulan Agustus hingga Oktober. Hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan buku antologi puisi *Pagi yang hilang* Yang di mentori oleh Mawardah (Pengajar), dan salah satu Mahasiswa FKIP UMSU (Titan Sadewo). Kelas menulis ini bertujuan untuk mengasah kreativitas anak-anak desa agar mampu berkarya lewat tulisan. Sehingga ide dan perasaanya tersalurkan dengan baik lewat tulisan.

Padepokan Iqro juga bukan hanya sebagai lembaga literasi namun, juga sebagai tempat atau wadah bagi masyarakat dan anak-anak khususnya Desa

Kampung Kolam untuk menimbah ilmu di luar sekolah. Padepokan Iqro juga menyediakan perpustakaan desa bagi masyarakat setempat.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan permasalahan dalam penelitian ini telah dijabarkan dalam kerangka teoretis. Konsep-konsep dasar yang relevan dari permasalahan yang akan diteliti disajikan pada kerangka konseptual ini. Terdapat gambaran umum dalam proses penelitian dengan sasaran hasil deskripsi penelitian.

Sastra bisa lahir di mana saja termasuk lingkungan sekitar. Penyair dapat menuangkan itu semua dalam bentuk karya sastra, salah satunya puisi. Puisi yang dekat dengan alamnya disebut pula puisi ekologi. Puisi ekologi ialah keterkaitan penyair dengan diksi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana cara penyair menginterpretasi hasil interaksi dirinya dengan lingkungan yang dituangkan ke dalam puisi. Secaragarisbesar, ekologi diartikan sebagai kajian atau hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Bisa dikatakan ekologi sastra ini merupakan kajian baru, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dari zaman dahulu penyair sudah erat sekali dengan lingkungannya. Bahkan ekologi menjadi ilmu interdisipliner dari cabang ilmu lain seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, kritik sastra dan lain sebagainya. Ekologi sastra berangkat dari latar belakang penyair yang memiliki pengaruh besar dalam setiap karyanya. Sering kita jumpai di dalam puisi atau karya sastra lain membawa alam sebagai wadah yang indah untuk dijadikan referensi atau latar

dan suasana dalam penulisan. Oleh sebab itu, peneliti membuat kerangka penelitian yang akan menganalisis isi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairoh Padepokan Iqro menggunakan kajian ekologi sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat: *Pertama*, terdapat dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia meliputi (1) *global warming* (2) kondisi perekonomian masyarakat yang menurun (3) masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (4) punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya (5) tercemarnya udara, air, dan tanah juga mempengaruhi ekosistem di dalamnya. *Kedua*, terdapat interaksi penulis dengan lingkungan meliputi: (1) interaksi penulis dengan sejarah (2) interaksi penulis dengan keadaan sosial (3) interaksi penulis dengan kondisi kampung kolam yang terdapat pada antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro dengan menggunakan kajian ekologi sastra.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Padepokan Iqro.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan November 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																										
		Maret			April				Mei		Juli				Agustus				Septem ber			oktober				Novem ber		
		2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■																								
2	Bimbingan Proposal				■	■	■	■																				
3	Perbaikan Proposal							■																				
4	Seminar Proposal								■																			
5	Perbaikan Proposal									■	■	■																
6	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■														
7	Menganalisis Data													■	■	■	■											
8	Penulisan Skripsi																	■										
9	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Persetujuan Skripsi																										■	
11	Sidang Meja Hijau																										■	■

B. Sumber Data dan Data Peneliiian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari penelitian yang berisikan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sumber data penelitian ini adalah antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah. Diterbitkan oleh Padepokan Iqro, cetakan pertama 2020.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah bentuk ekologi yaitu dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya yang terdapat pada puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah pada halaman 20-21. Peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, dan jurnal, peneliti juga mengambil referensi dari Q.S. Annaba' ayat 10.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), menyatakan bahwa metode penelitian Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh sebab itu, didapatkan empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. (1) cara ilmiah berarti didasarkan oleh keilmuan, rasional, empiris, dan sistematis (2) rasional berartikegiatan yang dilakukan itu masuk akal, dan dapat terjangkau penalaran manusia (3) empiris berarti cara yang dilakukan menggunakan indera manusia, sehingga orang lain

dapat mengetahui cara-cara yang digunakan (4) sistematis artinya terstruktur, proses yang dilakukan harus sesuai prosedur dan logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah kualitatif. Data yang di deskripsikan dari penelitian ini adalah dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan dalam antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro dengan menggunakan kajian ekologi sastra.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) juga sering disebut etnographi, karena metode penelitian ini banyak dipakai pada bidang antropologi budaya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat, nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis pada lingkungannya dalam antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah dengan menggunakan kajian ekologi sastra.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terstruktur serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis ialah penguraian suatu pokok permasalahan atas berbagai kajian penelitian, dimulai dari dugaan akan kebenarannya, untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan mudah dipahami.
2. Ekologi sastra merupakan kajian yang mengkaji tentang kondisi dan keadaan lingkungan penulis itu sendiri. Kemudian dihubungkan dengan antologi puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah dilihat dari lingkungan alam dan sastra ekologi yang ada dalam puisi tersebut.
3. Puisi adalah luapan emosi penyair yang dituangkan dalam media kata dengan menggunakan metafor, dan idiom mengikuti gaya selingkung masing-masing penyair. Merangkai puisi bukan hal mudah karena tiap penyair dituntut tidak boleh secara terbuka menyampaikan maksud isi dari puisinya. Sedikit kata tetapi harus besar makna.
4. Antologi ialah kumpulan karya dari banyak orang atau satu orang, yang di dalamnya lebih dari satu karya. Pengumpulan karya antologi ini terbilang cukup memakan waktu, karena harus mengumpulkan hasil karya berdasarkan ketentuan penerbit.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang dapat mempermudah penelitian mempengaruhi kualitas pengumpulan data. Sugiyono, (2016: 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang menjadi sumber data adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami puisi tersebut berdasarkan teori.

Adapun instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Struktur Dampak Kerusakan Lingkungan

Puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Judul Puisi	Bait/Halaman	Ekologi Sastra yang Terdapat dalam Puisi
		Dampak Kerusakan Lingkungan
Pagi yang Hilang		

Tabel 3.3

**Pedoman Dokumentasi Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan
Puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro**

Judul Puisi	Nukilan, Bait, dan Halaman	Ekologi Sastra yang Terdapat dalam Puisi
		Interaksi Penulis dengan Lingkungan
Pagi yang Hilang		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sinestesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipeleajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan analisis data kualitatif teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian dilakukan dengan cara:

1. Membaca, menghayati, dan masuk ke dalam puisi tersebut agar dapat memahami dengan benar isi puisi karya Dini Awaliyah Humairah yang berjudul *Pagi yang Hilang*.

2. Mencari dan mendata dampak kerusakan lingkungan alam dan interaksi penulis dengan lingkungannya dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggaris bawahi pada isi puisi yang menyangkut dengan dampak kerusakan dan,
5. Melihat dan memahami interaksi penulis dengan lingkungannya yang terdapat di dalam puisi *Pagi yang Hilang*.
6. Mengumpulkan dan menganalisis dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah.
7. Mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat sepenuhnya memahami tentang maksud yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro. Hasil dari pemahaman tersebut akan dianalisis melalui pendekatan ekologi sastra untuk mencari dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya.

Berikut ini pemaparan data penelitian ekologi sastra yang terdapat pada puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairoh Padepokan iqro pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Struktur Dampak Kerusakan Lingkungan Puisi *Pagi yang Hilang*

Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Judul Puisi	Nukilan dan Halaman	Ekologi Sastra yang Terdapat dalam Puisi
		Dampak Kerusakan Lingkungan
Pagi yang Hilang	<i>hari itu orang-orang memangkas hutan mengubahnya menjadi kebun dan sawah mendirikan rumah-rumah untuk hunian</i> (Halaman 20).	1. <i>Global warming</i> (Pemanasan Global).
	<i>agar mereka pupus dari rasa ketidakadilan sampai tiba waktunya hilanglah semua</i> (Halaman 21).	2. Kondisi perekonomian masyarakat yang menurun.
	<i>gelap kian mengetuk menuju pagi sang hutan mengawasi dari sudut kejauhan melambaikan tangan memberi akhir pilihan</i> (Halaman 21).	3. Masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (dimiliki oleh Belanda).
	<i>hanya burung-burung marah berkicau unjuk rasa.</i> (Halaman 20).	4. Punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya.

	<i>Hari itu orang-orang memangkas hutan</i> (Halaman 20).	5. Tercemarnya udara, air, dan tanah juga mempengaruhi ekosistem di dalamnya.
--	--	---

Tabel 4.2

Data Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan Puisi *Pagi yang Hilang*

Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Judul Puisi	Nukilan dan Halaman	Ekologi Sastra yang Terdapat dalam Puisi
		Interaksi Penulis dengan Lingkungan
Pagi yang Hilang	<i>kampung kolam yang berdiri menggenggam hikayat mendongak ketika Belanda menyebut namanya</i> (Halaman 20, bait pertama tentang sejarah kampung Kolam)	1. Interaksi penulis dengan sejarah.
	<i>sedang ia terduduk dengan bisu suara hati hasil keringat dirinya dan anak buah yang ada cuma kesedihan bukan cinta letih mendera dibayangi wajah penjajah</i> (Halaman 20, bait keempat cerita sukmo hilang)	2. Interaksi penulis dengan keadaan sosial.

	<p><i>Kampung Kolam yang berdiri menggengam hikayat Mendongak ketika Belanda menyebut namanya</i></p> <p>(Halaman 20, bait pertama baris ketiga dan keempat).</p>	<p>3. interaksi penulis dengan kondisi lingkungan kampung kolam.</p>
--	---	--

B. Analisis Data

Puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya dengan menggunakan pendekatan ekologi sastra. Setelah membaca, dan menelaah puisi tersebut terdapat masalah pada mata pencaharian yang bersumber dari lingkungan sekitar dan rusaknya hubungan sosial penduduk kampung kolam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

1. Dampak kerusakan lingkungan

Ada beberapa dampak kerusakan lingkungan yang terdapat dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro antara lain:

a. *Global Warming* (Pemanasan Global)

Pemanasan global (*global warming*) merupakan suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan yang menjadikan salah satu dampak kerusakan lingkungan. Gangguan ekologis yang terdampak paling signifikan ialah hewan dan tumbuhan karena makhluk tersebut sulit

menghindar dari efek pemanasan global yang sebagian besar lahan dikuasai oleh manusia untuk membuka lahan hunian.

Puisi *Pagi yang Hilang* tersebut menggambarkan keadaan pada zaman penjajahan Belanda yang merenggut kampungnya untuk dibangun hunian, sawah, dan perkebunan. Adapun nukilan puisi yang akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

*hari itu orang-orang memangkas hutan
mengubahnya menjadi kebun dan sawah
mendirikan rumah-rumah untuk hunian
(Halaman 20)*

Pada bait di atas tergambar dengan jelas dampak kerusakan lingkungan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Ketika hutan ditebangi akan memicu permasalahan lingkungan lainnya. Kerugian sudah pasti dialami oleh masyarakat sekitar. Penebangan hutan ini akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan dan kelestarian alam yang sudah tidak lagi terjaga dengan baik. Secara tidak langsung menambah permasalahan lingkungan seperti *Global warming*. Menurunnya kemampuan hutan sebagai produsen oksigen terbesar di muka bumi, sebagai penahan air, dan dampak terbesarnya akan memicu bencana alam serta permasalahan lingkungan yang lainnya.

b. Kondisi perekonomian masyarakat yang menurun

Kondisi perekonomian masyarakat yang menurun disebabkan hilangnya sawah dan ladang mereka yang dialih fungsikan sebagai hunian, sawah, dan perkebunan untuk kekayaan bangsa kolonial tersebut. Pada waktu itu kondisi mata pencaharian masyarakat setempat hanya mengandalkan pertanian dan

ladang mereka saja. Adapun nukilan puisi yang akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

*agar mereka pupus dari rasa ketidakadilan
sampai tiba waktunya hilanglah semua*
(Halaman 21).

Pada nukilan di atas menggambarkan kehilangan produk alam adalah salah satu timbulnya konflik dan bencana alam. Konflik dan bencana alam itu berdampak pada penurunan kualitas lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kehancuran. Kondisi seperti ini yang paling dirugikan adalah masyarakat. Belanda membuat ketidaknyamanan dan ketidakadilan di tengah masyarakat dan sudah merebut semua hak-hak mereka.

c. Masyarakat tidak lagi punya akses terhadap hutan mereka (dimiliki oleh Belanda)

Adanya pembatasan lahan hutan untuk masyarakat sekitar karena sudah diduduki oleh Belanda untuk perkebunan dan lahan hunian mereka. Serta mereka sudah tidak memiliki hutan lagi karena hutan telah dipangkas oleh bangsa kolonial untuk menambah kekayaan bangsa tersebut. Adapun nukilan puisi akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

*gelap kian mengetuk menuju pagi
sang hutan mengawasi dari sudut kejauhan
melambaikan tangan memberi akhir pilihan*
(Halaman 21)

Pada nukilan di atas menggambarkan pembatasan lahan hutan dengan cara memangkasnya. “*sang hutan mengawasi dari sudut kejauhan*” “*melambaikan tangan memberi akhir pilihan*” metafora yang digunakan pada

nukilan puisi tersebut seperti hutan-hutan tersebut dipaksa hilang dari tempat asalnya, karena hutan adalah sumber hayati masyarakat Kampung Kolam yang masih asri lingkungan alamnya. Tetapi masyarakat tidak memiliki keberdayaan karena hutan dikuasai oleh Belanda. “*melambaikan tangan memberi akhir pilihan*” metafora yang digunakan di sana dimaksudkan untuk warga sekitar bahwa hutan sudah memberikan akhir pilihan yaitu kehancuran di masa yang akan datang.

d. Punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya

Sudah tidak dipungkiri lagi akibat yang ditimbulkan dari penebangan hutan adalah punahnya populasi hewan dan habitatnya. Hutan merupakan tempat hidup flora dan fauna yang harus kita jaga bersama agar populasinya tidak punah dan tidak merusak ekosistem yang ada. Penebangan hutan yang dilakukan bangsa Belanda pada kampung kolam hanya untuk menguntungkan sebelah pihak saja. Hal ini sangat dirugikan untuk masyarakat sekitar, karena sebagian besar mata pencaharian mereka dari alam.

Di dalam nukilan puisi di bawah ini dijelaskan masyarakat sekitar tidak dapat berbuat banyak untuk mempertahankan hutan dan alam mereka secara pribadi. Belanda terlalu kuat untuk sebuah pengakuan hak milik mereka, ketika itu masyarakat Kampung Kolam hanyalah sebagian kecil masalah untuk Belanda. Adapun nukilan puisi akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

hanya burung-burung marah berkicau unjuk rasa.
(Halaman 20)

Pada nukilan di atas terdapat masalah keanekaragaman hayati ikut menurun karena hewan akan kehilangan tempat tinggalnya dan begitu juga

dengan tanaman langka yang hidup di hutan akan hilang. Hutan sudah memberikan lebih untuk manusia, tetapi ulah serakah dan egois manusia yang merusak alam dengan mudahnya untuk kepentingan pribadi. Jika ekosistemnya saja sudah rusak di masa yang akan datang anak cucu kita tidak tahu akan keragaman hayati yang ada di hutan.

e. Tercemarnya udara, air, dan tanah juga mempengaruhi ekosistem di dalamnya

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 pasal 1 Ayat 14 tentang pencemaran lingkungan yang berbunyi: pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Kerusakan lingkungan juga sudah tertera pada Undang-Undang Pasal 1 Ayat 17 yang berbunyi :kerusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Belanda telah merusak lingkungan hidup masyarakat kampung Kolam. Hal yang paling berdampak sudah pasti kehidupan di masa mendatang seperti sekarang ini. Adapun nukilan puisi akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

Hari itu orang-orang memangkas hutan
(Halaman 20)

Pada nukilan di atas jelas tergambar dampak kerusakan dari penebangan hutan juga berdampak pada kualitas udara yang menurun, kerana

fungsi hutan telah hilang sebagai penyaring udara. Dampak lain juga tampak pada air dan tanah. Sistem resapan yang semakin berkurang dapat menimbulkan *degradasi* tanah dan berkurangnya kesuburan tanah.

2. Interaksi Penulis dengan Lingkungan

Terdapat beberapa interaksi penulis dengan lingkungannya yang dapat ditemukan dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairoh Padepokan Iqro. Interaksi penulis dengan lingkungan tersebut akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

a. Interaksi penulis dengan sejarah Kampung Kolam

Dini Awaliyah Humairoh sebagai penulis puisi *Pagi yang Hilang* mengambil latar sejarah yang menjadi titik mangsa pada karyanya. Latar sejarah itu terjadi di kampung halamannya yaitu Kampung Kolam. Latar belakang peristiwa sejarah dari puisi ini tidak terlepas dari latar belakang pengarang maupun latar sejarah yang penulis rasakan. Bentuk apresiasi yang pengarang lakukan untuk sejarah kampungnya tersebut ia menuangkannya dalam bentuk sebuah puisi. Agar mengingatkan masyarakat akan sejarah kampung halamannya dengan cerita Sukmo hilang, cerita yang berkembang di Desa kampung Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Salah satu versi cerita sejarah menyebutkan, mandor Sukmo hilang bersama anak buahnya karena motif perlawanan terhadap kerja paksa yang diterapkan oleh bangsa Belanda. Dirwayatkan, sejarah perkebunan di Sumatera merupakan warisan perkebunan zaman Belanda yang diwarnai kisah

penindasan dan kerja paksa oleh kuli kontrak. Kekejaman penjajah ditandai persekongkolan kekuasaan dengan tuan-tuan kebun yang dirintis oleh tuan Jacobus Nienhuys: seorang Belanda yang sebelumnya sudah menjarah tanah-tanah di Jawa-Timur untuk perkebunan tembakau di bawah bendera Van den Arend yang berkantor pusat di Surabaya. Kedatangan penjajah untuk membuka kebun di tanah Deli pertama kali tercatat pada 7 Juli 1863. Mereka merapat di kuala Deli dengan kapal Josephine.

Salah satu kuli kontrak yang direkrut Belanda itu adalah Sukmo. Sukmo bersama kawan-kawan lainnya datang dari kalangan miskin pedalaman desa di Jawa. Mereka direkrut oleh makelar pekerja paksa dengan segala bujuk rayu dan ada juga yang diculik bahkan tertipu akan iming-iming yang tinggi. Mereka yang telah terperangkap di seberangkan ke Deli untuk menjadi kuli kerja paksa perkebunan tembakau Deli. Sukmo seorang yang kritis walaupun jabatannya lebih tinggi dari rekan yang lainnya tetapi ia selalu membela kuli demi sebuah kebebasan. Akan tetapi, bangsa Belanda lebih kuat dari bentuk pemberontakan apapun yang mereka lakukan. Mandor Sukmo dan anak buahnya melakukan perlawanan dengan berhubungan makhluk gaib atau buniannya, semacam meminta suaka kepada makhluk lembut untuk menghilangkan mereka dari pandangan secara kasat mata. Cerita itu terus beredar sampai sekarang dan masih menjadi teka-teki di Desa kampung Kolam (*Pemkomedan.go.id diakses 24 Agust. 2021*)

Penulis berhasil mengemas apa yang ia lihat dan ia rasakan, dan menuangkan hikayat tersebut di dalam sebuah puisi *Pagi yang hilang*. Hikayat,

dan sejarah dapat penulis gandeng secara bersamaan hal ini membuktikan bahwa puisi ini sudah melakukan observasi kecil-kecilan sebelum dituliskan. Tidak sembarangan asal menuliskan saja yang dilakukan oleh penulis itu sendiri agar makna tersirat dapat tergambarkan dan sampai kepada pembaca. Generasi muda mungkin tidak mengetahui ada sejarah yang letaknya tidak jauh dari kota Medan dan senantiasa ramai orang lalu lalang untuk menuju akses kota dan sebaliknya. Dapat disimpulkan secara jelas penulis telah berhasil mengangkat kampungnya sendiri dan tidak melupakan sejarah yang ada di dalamnya. Adapun nukilan puisi yang akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

*kampung kolam yang berdiri menggenggam hikayat
mendongak ketika Belanda menyebut namanya*

(Halaman 20, bait pertama tentang sejarah kampung Kolam)

Pada nukilan puisi di atas penulis menggambarkan kampung halamannya yang dijajah oleh Belanda. Penyair menggunakan metafora “mendongak” yang menengaskan bahwa masyarakat sekitar tidak memiliki kekuatan atas Belanda.

*sedang ia terduduk dengan bisu suara hati
hasil keringat dirinya dan anak buah
yang ada cuma kesedihan bukan cinta
letih mendera dibayangi wajah penjajah*

(Halaman 20, bait ke-empat cerita sukmo hilang)

Pada bait puisi di atas penulis menjelaskan tentang cerita Sukmo Ilang. Diceritakan secara singkat ada seorang mandor atau kepala pengawas untuk mengawasi pekerjaan rekan kerja lainnya, yang bernama Sukmo. Sukmo hilang

bersama puluhan anak buahnya saat bekerja. Cerita itu masih menjadi misteri yang tak terungkap sejak zaman Belanda hingga sekarang.

*ia dan anak buahnya digiring entah ke mana
di sini, di sana, dicari ia*

terkubur dalam tanah.

(Halaman 21, bait ke-enam mandor sukmo menghilang beserta anak buahnya)

Pada bait di atas penulis menggambarkan suasana kejadian mandor sukmo yang hilang secara misterius. Menurut cerita yang beredar Mandor sukmo dan anak buahnya melakukan perlawanan dengan berhubungan makhluk gaib atau buniان, semacam meminta suaka kepada makhluk lembut untuk menghilangkan mereka dari pandangan secara kasat mata. Cerita itu terus beredar sampai sekarang dan masih menjadi teka-teki di Desa kampung Kolam.

b. Interaksi penulis dengan keadaan sosial

Keadaan sosial dalam sebuah karya sastra berfungsi untuk seberapa berpengaruhnya lingkungan dengan sastra yang dapat berfungsi sebagai alat penghibur maupun pendidikan. Puisi *Pagi yang Hilang* menggambarkan kejadian saat Belanda menginvasi kampung halamannya. Keadaan sosial memiliki corak kehidupan yang bisa diangkat ke dalam sebuah karya sastra. Adapun nukilan puisi di bawah ini sebagai berikut ini:

*sedang ia terduduk dengan bisu suara hati
hasil keringat dirinya dan anak buah
yang ada cuma kesedihan bukan cinta
letih mendera dibayangi wajah penjajah*

Pada bait puisi di atas yang digambarkan penulis dengan keadaan sosial yang mencekik kehidupan pekerja paksa pada zaman penjajahan Belanda. Penulis berinteraksi dengan sejarah dan hikayat yang beredar di masyarakat sekitar dengan merasakan penderitaan yang dialami para pekerja paksa. Penulis ingin puisi *Pagi yang Hilang* menjadi pengingat sejarah dengan keadaan sosial di masa itu banyak isu yang terjadi di dalamnya.

c. Interaksi penulis dengan kondisi lingkungan kampung kolam

Kampung Kolam merupakan salah satu daerah perkebunan tembakau peninggalan Belanda yang kini dikelola oleh masyarakat setempat sebagai mata pencaharian. Kondisi lingkungan mengungkapkan dan mendeskripsikan persoalan lingkungannya. Rumah-rumah hunian yang ditinggalkan Belanda kini dimanfaatkan penduduk setempat. Puisi *Pagi yang Hilang* menggambarkan kondisi lingkungan dengan diksi kebun dan sawah yang menjadi ikon kampung kolam. Adapun diksi tersebut terlampir pada nukilan puisi di bawah ini:

*Kampung Kolam yang berdiri menggengam hikayat
Mendongak ketika Belanda menyebut namanya*
(Halaman 20, bait pertama baris ketiga dan keempat).

Pada nukilan puisi di atas penulis menggambarkan kondisi lingkungan yang telah dijajah oleh Belanda. Kearifan Kampung Kolam yang masih memegangteguh budaya membawa penulis menggunakan diksi “hikayat” dalam puisinya.

*Hari itu orang-orang memenagkas hutan
Mengubahnya menjadi kebun dan sawah*

(Halaman 20, bait kedua baris pertama).

Pada nukilan puisi di atas penulis menggambarkan kondisi lingkungan dengan diksi kebun dan sawah yang menjadi ikon kampung kolam.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan. Adapun kajian ekologi sastra pada puisi *Pagi yang Hilang* yaitu terdapat 5 dampak kerusakan lingkungan pada puisi tersebut dan terdapat 3 interaksi penulis pada lingkungannya. Adapun dampak kerusakan lingkungan dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro yaitu: (1) *global warming* (Pemanasan Global), (2) kondisi perekonomian masyarakat menurun, (3) masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (dimiliki oleh Belanda), (4) punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya, (5) tercemarnya udara, air, dan tanah juga mempengaruhi ekosistem di dalamnya. Kemudian terdapat 3 interaksi penulis dengan lingkungan yaitu: (1) interaksi penulis dengan sejarah, (2) interaksi penulis dengan keadaan sosial, (3) interaksi penulis dengan kondisi lingkungan kampung kolam.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya ekologi sastra yang digunakan dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro. Kisah Sukmo Ilang yang disampaikan penulis tersebut menggambarkan situasi pada zaman kolonial Belanda yang memperkerjakan mandor dan anak buahnya secara paksa. Ketidak berdayaan masyarakat atas kekuasaan penjajah membuat dampak kerusakan lingkungan yang terjadi langsung di masa itu atau masa yang akan datang. Keadaan sosial, lingkungan dan sejarah dari cerita tersebut sejalan dengan apa yang terjadi di dalam masyarakat.

Adapun kaitannya puisi *Pagi yang Hilang* tersebut antara ekologi dan karya sastra memiliki eksistensi makhluk hidup dengan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu yang berjudul *Kajian ekologi sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 di tubuh Tarra dalam rahim pohon* karya Ande Wina Widiyanti (2017). Peneliti sama-sama membahas dari segi kajian ekologi sastra.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada hasil pembahasannya. Pada penelitian terdahulu peneliti membahas: *pertama*, ekologi dibatasi dalam konteks ekologi alam dengan adanya hubungan sastra dengan alam dan hubungan sastra sebagai sumber kehidupan manusia pada cerpen pilihan Kompas tahun 2014. *kedua*, ekologi

yang dipakai dalam pengertian ekologi budaya yaitu hubungan sastra dengan adat-istiadat dan hubungan sastra dengan kepercayaan atau mitos pada cerpen pilihan Kompas tahun 2014. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti membahas ekologi sastra tentang dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi. Selain itu, keterbatasan lainnya yakni sulitnya mencari buku atau referensi kepustakaan. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekologi sastra terdapat bentuk kerusakan lingkungan dan interksi penulis terhadap lingkungan di dalam puisi *Pagi yang Hilang*. Penelitian ekologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, dengan lebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian. Kedua, kemudian ditentukan apa yang akan dianalisis dari karya sastra tersebut. Dilihat bahwa karya sastra memiliki eksistensi makhluk hidup dengan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan.

Dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya dini Awaliyah terdapat dampak kerusakan lingkungan yaitu: (1) *global warming* (Pemanasan Global), (2) kondisi perekonomian masyarakat menurun, (3) masyarakat tidak lagi memiliki akses terhadap hutan mereka (dimiliki oleh Belanda), (4) punahnya populasi hewan, tumbuhan serta habitatnya, (5) tercemarnya udara, air, dan tanah juga mempengaruhi ekosistem di dalamnya. Kemudian terdapat 3 interaksi penulis dengan lingkungan yaitu: (1) interaksi penulis dengan sejarah, (2) interaksi penulis dengan keadaan sosial, (3) interaksi penulis dengan kondisi lingkungan kampung kolam.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kaitannya dengan bidang sastra, puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairo juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti puisi ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan psikologi sastra, atau sosiologi sastra yang terdapat dalam puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah.
2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ekologi sastra untuk dijadikan sumbangan literatur bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari karya sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan ekologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan. 2021. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Altenbernd, Lynn & L.Lewis. 1969 *A Hand Book for the Study of Poetry*.
Canada. Macmillan.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekologi Sastra Konsep,Langkah, dan Penerapan*.
Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*.
Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kaswadi. 2015. *Paradigma Ekologi dalam Kajian sastra*. Jurnal Paramasastra.
Surabaya: UniversitasNegeri Surabaya Volume 2 Nomor 2.
- Mc.Naughton, SJ. dan Wolf, Larry L. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko.1995.*Pengkajian Puisi*.Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawati, Edi dkk.peny.2004.*Sastra Melayu Lintas Daerah*.Jakrta: Pusat
Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Penerbit Alfabeta.




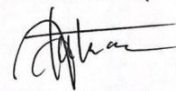
Sulkifli dan Mawarti.2016.*Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Basastra Vol.1, No.1.

Suryaman, Maman & Wiyatmi. 2013. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.


Widianti, Ande Wina, 2017. *Kajian Ekologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*. Jurnal Dikastrasia. Ciamis: Eniversitas Galuh Volume 1 Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran Gambar 1 Form K-1

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id	
Form : K-1		
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU		
Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI		
Dengan hormat saya yang bertandatangan di bawah ini		
Nama Mahasiswa	: Sri Etika Heidiyati	
NPM	: 1702040019	
Prog. Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Kredit Kumulatif	: 140 SKS	
	IPK = 3,70	
Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi <i>Pagi Yang Hilang</i> Karya Dim Awaliyah Humairah Padepokan Iqro	
	Analisis Religiusitas Buku <i>Hujan Turun Dari Bawah</i> Karya Benny Arnas	
	Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Film Pendek <i>Bebas tak lepas</i> Karya Andi Hutagalung	
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.		
Medan, 29 Januari 2021 Hormat Pemohon		
 (Sri Etika Heidiyati)		
Keterangan Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan		

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Etika Heidiyati
 NPM : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

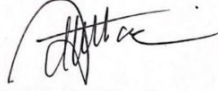
Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi Yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Mhd Isman, M.Hum *by Alie 29/1-2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2021
 Hormat Pemohon,

 (Sri Etika Heidiyati)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 99 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI ETIKA HEIDIYATI**
N P M : 1702040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi Yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairoh Padepokan Iqro**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **01 Pebruari 2022**


Medan, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Pebruari 2021 M

Dekan
Prof. Dr. H. E. E. Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : Sri Etika Heidiyati
 NPM : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro.


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 Maret 2021	Perbaikan Bab I	
	Perbaikan Bab II (kerangka teoretis)	
28 April 2021	Perbaikan Bab III (Sumber Data, Data Penelitian, Instrumen Penelitian)	
3 Mei 2021	Perbaikan Bab I (Identifikasi Masalah)	
	Perbaikan Bab II (Pernyataan Penelitian)	
4 Mei 2021	Acc Seminar Proposal	

Medan, 4 Mei 2021


Diketahui oleh,
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama : Sri Etika Heidiyati
 NPM : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro.


Sudah layak diseminarkan:

Medan, 4 Mei 2021

Diketahui Oleh,
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama Mahasiswa : Sri Etika Heidiyati
 N.P.M : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 07 Juni 2021
 Hormat saya

 buat pernyataan,

 Sri Etika Heidiyati


Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Sri Etika Heidiyati
 N.P.M : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 25, Bulan Mei, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


Medan, 07 Juni 2021

Ketua,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.



Nama : Sri Etika Heidiyati
 NPM : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang* Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

pada hari Selasa, tanggal 25, bulan Mei, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Mei 2021


Disetujui oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya


Nomor	: 1185 /II.3/UMSU-02/F/2021	Medan, <u>27</u> Syawal	1442 H
Lamp	: ---	08 Juni	2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:


Nama	: SRI ETIKA HEIDIYATI
N P M	: 1702040019
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi <i>Pagi yang Hilang</i> Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.






Dekan



Prof. Dr. H. Ehrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0115057302

** Pertinggal **

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

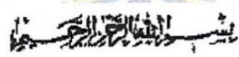

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2708 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : Sri Etika Heidiyati
NIM : 1702040019
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :


“Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi Pagi Yang Hilang Karya Dini Awaliyah Humairah Padepokan Iqro”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 28 Rabiul Akhir 1443 H.
 03 Desember 2021 M



 Kepala UPT Perpustakaan


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



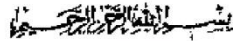
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2127/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Etika Heidiyati
NPM : 1702040019
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Shafar 1443 H.
01 Oktober 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas | Terampil



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Sri Etika Heidiyati
 NPM : 1702040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ekologi Sastra Antologi Puisi *Pagi yang Hilang*
 Karya Dini Awaliyah Humairoh Padepokan Iqro

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 September 2021	Penyerahan Skripsi		
10 Oktober 2021	Abstrak dan Kata Pengantar, Bab I, Bab II, dan Bab IV. (Ejaan, diksi, Kalimat Efektif, dan Penulisan Paragraf)		
20 Oktober 2021	Abstrak dan Kata Pengantar, Bab I (Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Bab II (Hakikat Antologi puisi, Pernyataan Penelitian), Bab III (Instrumen Penelitian), dan Bab IV (Diskusi Hasil Penelitian)		
10 November 2021	Kata Pengantar, Daftar isi, dan Bab IV		
16 November 2021	ACC Meja Hijau		

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 16 November 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Lampiran 13 Puisi *Pagi yang Hilang*

Pagi yang Hilang

20

pagi itu matahari bangkit dari peraduannya
langit cerah menyunggingkan senyum pada kampungku
kampung kolam yang berdiri menggenggam hikayat
mendongak ketika Belanda menyebut namanya

hari itu orang-orang memangkas hutan
mengubahnya menjadi kebun dan sawah
mendirikan rumah-rumah untuk hunian

hanya burung-burung marah berkicau unjuk rasa

sedang ia terduduk dengan bisu suara hati
hasil keringat dirinya dan anak buah
yang ada cuma kesedihan bukan cinta
letih mendera dibayangi wajah penjajah

gelap kian mengetuk menuju pagi
sang hutan mengawasi dari sudut kejauhan
melambaikan tangan memberi akhir pilihan
agar mereka pupus dari rasa ketidakadilan
sampai tiba waktunya hilanglah semua

21

ia dan anak buahnya digiring entah ke mana
di sini, di sana, dicari ia

terkubur dalam tanah.

Padepokan Iqro, 2020

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Sri Etika Heidiyati
 NPM : 1702040019
 Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 16 Juni 1999
 Jenis kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jl. Pematang Pasir No. 43 B Lk. IV
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Wagino
 Ibu : Linda Yanti Meitalia
 Alamat : Jl. Pematang Pasir No. 43 B Lk. IV

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Swasta Bakti II
 Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 11 Medan
 Tahun 2014-2017 : SMA Swasta Dharmawangsa
 Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.